

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Menurut laporan *World Health Organization* (WHO), angka kematian akibat malaria menunjukkan peningkatan sekitar 69 ribu pada tahun 2020. WHO memperkirakan terdapat 627 ribu kematian akibat malaria di seluruh dunia pada tahun 2020, sedangkan di tahun 2019 tercatat 558 ribu kematian akibat malaria di seluruh dunia<sup>1</sup>. Terjadi peningkatan kematian akibat malaria sebesar 12%. Berdasarkan data Kementerian Kesehatan (Kemenkes) kasus malaria di Indonesia menurun dari tahun 2020 yang tercatat 226,364 kasus menjadi 94,610 kasus di tahun 2021. Terjadi penurunan kasus malaria di Indonesia, persentase Kabupaten/Kota yang mencapai eliminasi malaria menurut Provinsi tahun 2020, masih terdapat tiga Provinsi yang belum memiliki status eliminasi malaria, yaitu Papua, Papua Barat dan Maluku<sup>2</sup>. Morbiditas malaria pada suatu wilayah ditentukan oleh *Annual Parasite Incidence* (API) per tahun<sup>3</sup>. API merupakan proporsi antara pasien positif malaria terhadap penduduk berisiko dengan konstanta 1.000. Indonesia memiliki angka API sebesar 0,94 per 1.000 penduduk dan Provinsi Papua menduduki peringkat pertama yang memiliki prevalensi sebesar 6,31% dengan angka API sebesar 63,12 per 1.000 penduduk<sup>2</sup>. Puskesmas Koya Barat melayani 4 Kelurahan salah satunya Kelurahan Koya Timur karena di Kelurahan Koya Timur sampai saat ini masih belum memiliki Puskesmas. Berdasarkan laporan kasus malaria di Puskesmas Koya Barat pada tahun 2021, tercatat sebesar 167 kasus malaria di Kelurahan Koya Timur.

Penyebaran dan perkembangbiakan nyamuk *Anopheles* dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu faktor *host* (manusia dan nyamuk), faktor lingkungan, dan faktor *agent* (*plasmodium*)<sup>4</sup>. Faktor lingkungan memiliki dampak langsung pada reproduksi nyamuk, perkembangbiakan nyamuk, dan umur nyamuk. Lingkungan fisik yang dapat mempengaruhi jumlah nyamuk malaria diantaranya kolam atau tambak, muara sungai, waduk, sawah, danau, irigasi, dan saluran pembuangan air. Suhu udara juga mempengaruhi masa inkubasi ekstrinsik malaria serta kelembaban yang mempengaruhi umur nyamuk. Penyakit malaria juga dipengaruhi oleh pengetahuan dan tindakan masyarakat. Kebiasaan masyarakat berada diluar rumah memudahkan gigitan nyamuk karena nyamuk malaria bersifat eksofilik dan eksofagik. Beberapa penelitian membuktikan bahwa pemakaian kelambu secara teratur pada waktu tidur malam hari dapat mengurangi kejadian malaria. Penelitian CH2N-UGM tahun 2001 menyatakan, bahwa individu yang tidak menggunakan kelambu saat tidur berpeluang terkena malaria 2,8 kali dibandingkan dengan yang menggunakan kelambu saat tidur<sup>4</sup>.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Eliza Trisnadewi, Indah Komala Sari dan Roza Marlinda pada tahun 2019 di wilayah kerja Puskesmas Sioban Kabupaten Kepulauan Mentawai menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dengan kejadian penyakit malaria<sup>5</sup>. Penelitian ini menggunakan 74 responden yang diambil secara *accidental sampling*. Hasil yang didapatkan pada penelitian ini adalah pasien dengan tingkat pengetahuan yang rendah terhadap kejadian malaria sebanyak 51 responden (68,9%) dan yang memiliki tingkat pengetahuan yang tinggi terhadap kejadian malaria hanya 23 responden (31,1%). Selain itu, didapatkan pasien dengan sikap negatif terhadap

kejadian malaria sebanyak 44 responden (59,5%) dan yang memiliki sikap positif terhadap kejadian malaria sebanyak 30 responden (40,5%)<sup>5</sup>. Penelitian yang dilakukan oleh Alfa P. A. Lumenta, Angle M. Hastee Sorisi dan Victor D. Pijoh pada tahun 2019 di Desa Kolongan Kecamatan Talawaan Kabupaten Minahasa Utara, menunjukkan hasil berdasarkan dari tingkat pengetahuan responden tentang penyakit malaria termasuk dalam kategori baik yaitu 72 orang (72%), berdasarkan dari sikap responden terhadap penyakit malaria sikap yang benar untuk penyakit malaria yaitu 97 orang (97%)<sup>6</sup>. Penelitian lain, yang dilakukan oleh Abdul Khair dan Isnawati pada tahun 2017, menunjukkan terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan dan pola perilaku dengan kejadian malaria<sup>7</sup>.

Kejadian malaria hingga saat ini masih menjadi masalah kesehatan masyarakat di Koya Timur. Penyebab dari kejadian malaria sebagian besar adalah kondisi wilayah atau lingkungan yang mendukung perkembangbiakan nyamuk malaria. Pengetahuan yang rendah serta kebiasaan masyarakat seperti kebiasaan berada diluar rumah di malam hari, tidak menggunakan kelambu saat beristirahat dan tidak memakai lotion anti nyamuk juga dapat menjadi penyebab kejadian malaria. Berdasarkan faktor dan kondisi wilayah (monografi), Koya Timur berpotensi menjadi tempat perkembangbiakan nyamuk malaria. Faktor suhu udara yang optimum bagi kehidupan nyamuk berkisar 25°C - 30°C. Koya Timur merupakan daerah dataran rendah dengan suhu rata-rata 22°C - 38°C. Faktor tempat perkembangbiakan nyamuk adalah genangan-genangan air, baik air tawar maupun air payau (campuran air tawar dan air laut). Di Koya Timur terdapat lahan yang dijadikan kolam ikan, sawah, ternak, dan Koya Timur dikelilingi sungai yang dikenal dengan sungai tami<sup>8</sup>. Berbeda dengan Koya Barat, lahan di wilayah tersebut

merupakan lahan kering dan rawa-rawa. Tingkat kelembaban 60% merupakan batas paling rendah untuk kehidupan nyamuk. Kelembaban udara di Koya Timur antara 79-81% sehingga menjadi faktor terjadinya penularan malaria. Berdasarkan hasil pengamatan peneliti, di Koya Timur masih banyak masyarakat yang tinggal berdekatan dengan kolam, tempat ternak, serta kebun yang merupakan tempat perkembangbiakan nyamuk sehingga dapat terjadi penularan kejadian malaria dengan cepat. Selain itu, di Kelurahan Koya Timur belum didapatkan ada yang melakukan penelitian tentang hubungan pengetahuan dengan tindakan masyarakat terhadap kejadian malaria. Berdasarkan uraian tersebut diatas, peneliti tertarik ingin melakukan penelitian mengenai hubungan pengetahuan dengan tindakan masyarakat terhadap kejadian malaria di Kelurahan Koya Timur Provinsi Papua.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Apakah terdapat hubungan pengetahuan dengan tindakan masyarakat terhadap kejadian malaria di Kelurahan Koya Timur Provinsi Papua?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Mengetahui hubungan pengetahuan dengan tindakan masyarakat terhadap kejadian malaria di Kelurahan Koya Timur Provinsi Papua.

### **1.3.2 Tujuan Khusus**

- a. Mengidentifikasi pengetahuan masyarakat terhadap kejadian malaria di Kelurahan Koya Timur Provinsi Papua.

- b. Mengidentifikasi tindakan masyarakat terhadap kejadian malaria di Kelurahan Koya Timur Provinsi Papua.
- c. Menganalisis hubungan pengetahuan dengan tindakan masyarakat terhadap kejadian malaria di Kelurahan Koya Timur Provinsi Papua.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

##### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Menambah wawasan dan informasi mengenai hubungan pengetahuan dengan tindakan masyarakat terhadap kejadian malaria, serta memberikan data tambahan bagi peneliti lain yang akan melakukan penelitian di masa yang akan datang.

##### **1.4.2 Manfaat Praktis**

- a. Menambah pengetahuan dan informasi peneliti mengenai hubungan pengetahuan dengan tindakan masyarakat terhadap kejadian malaria.
- b. Sebagai sumber informasi kepada masyarakat tentang tindakan yang dapat menyebabkan terjadinya malaria.
- c. Memberikan manfaat kepada masyarakat tentang tindakan pencegahan malaria.
- d. Memberikan wawasan bagi para pembaca dan sebagai bahan referensi untuk penelitian selanjutnya.